

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya.

Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya seperti Matematika, IPA, IPS, dan PKN. Jika tidak mempelajari Bahasa Indonesia, pembelajaran lain seperti yang telah disebutkan, akan sulit diterima oleh siswa. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menjadi pengantar materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 01 Juli 2019 sampai hari rabu tanggal 03 Juli 2019 di kelas IV

SD Negeri 13 Bukit Kaciak. Dalam proses pembelajarannya peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran, di antaranya guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab), bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku tema dan LKS yang sudah disediakan sekolah yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Selanjutnya peneliti melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang di ajarkan oleh guru, pada waktu guru memberikan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang siswa yang menjawab pertanyaan guru. Selain melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak pada hari rabu tanggal 3 Juli 2019. Dari wawancara itu, didapatkan informasi bahwa bahan ajar yang digunakan guru di kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak hanya berupa buku cetak dan LKS, dan tidak ada media lain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar.

Peneliti juga mendapatkan data hasil ulangan harian tema 1 siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari 20 orang siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan siswa yaitu 68. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Pada Tema 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 13 Bikit Kaciak**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
<b>1</b>	<b>IV</b>	<b>20</b>	<b>69,65</b>	<b>68</b>	<b>13</b>	<b>7</b>

*Sumber : Guru kelas IV SDN 13 Bukit Kaciak*

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 13 Bukit Kaciak pada ulangan harian tema 1 tahun ajaran 2019/2020 masih rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 68, terdapat 7 siswa yang belum tuntas dan 13 siswa yang tuntas di kelas IV.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu pendekatan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dengan menggunakan modul pembelajaran ini, dimaksudkan agar dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik, dan siswa senang belajar Bahasa Indonesia, serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme karena belum banyak yang mengembangkan modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan modul ini.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti akan mencoba mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis *Konstruktivisme*. Modul pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi membaca, bertanya, serta berdiskusi. Dengan permasalahan dan kondisi tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Konstruktivisme* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak Kabupaten Pesisir Selatan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
2. Guru hanya menggunakan buku tema untuk mengajar tanpa menggunakan buku penunjang lain seperti modul.
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme bagi siswa kelas IV SDN 13 Bukit Kaciak pada materi tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) sampai valid, praktis, dan efektif.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme pada materi tema 3 (Peduli terhadap makhluk hidup) untuk kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak?
2. Bagaimana validitas modul Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme pada materi tema 3 (Peduli terhadap makhluk hidup) untuk kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak?
3. Bagaimana praktikalitas modul Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme pada materi tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) untuk kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak?
4. Bagaimana efektifitas modul Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme pada materi tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) untuk kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme pada materi tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) untuk kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak.

2. Mendeskripsikan validitas modul Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme pada materi tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) untuk kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak.
3. Mendeskripsikan praktikalitas modul Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme pada materi tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) untuk kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak.
4. Mendeskripsikan efektifitas modul Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme pada materi tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) untuk kelas IV SD Negeri 13 Bukit Kaciak.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Modul berisi materi pelajaran tema 3 sub tema 1 pada KD 3.3 dan KD 4.3 pada pembelajaran 1.
3. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta konsep (bagan materi), isi (materi), evaluasi, glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

#### **G. Manfaat penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan berbasis konstruktivisme ini, peneliti berharap dapat memberikan

manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Bahasa Indonesia melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.